

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah jenis virus baru yang menular pada manusia dan menyerang gangguan system pernapasan sampai berujung pada kematian (Thalia, 2020), Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernapasan dan menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak napas, dan sakit tenggorokan. Saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya.

Bermula di kota Wuhan, China. Saat ditemukannya wabah *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya. WHO menetapkan wabah ini sebagai kegawatdaruratan kesehatan masyarakat pada tanggal 30 Januari 2020 setelah mendapat laporan kematian dan temuan kasus baru di luar China. Wabah penyakit ini kemudian dinamakan *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau (*Severe Acute Respiratory Syndrom Corona Virus 2*) (Word Health Organizazion, 2020).

Seseorang dapat terinfeksi COVID-19 dengan cara melalui kontak langsung atau tidak langsung melalui *droplet*/percikan saluran napas orang yang terinfeksi (Lotfi dan Razaei, 2020). *Droplet* yang keluar saat batuk, berbicara ataupun bersin dari orang yang terinfeksi dapat menyebabkan penularan langsung, virus masuk melalui saluran pernapasan, pencernaan dan mata seseorang yang berada dalam jarak yang dekat dan melakukan kontak erat dengan orang yang terinfeksi. Selain itu

penularan melalui kontak tidak langsung juga dapat terjadi yaitu saat menyentuh benda atau permukaan yang terkontaminasi oleh virus kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut tanpa mencuci tangan atau menggunakan desinfektan terlebih dahulu.

COVID-19 kemudian menyebar secara cepat dan luas ke berbagai Negara. Dilaporkan pada tanggal 27 Februari 2021 jumlah kasus COVID-19 terkini yang terjadi secara global mencatat sebanyak 222 negara yang terjangkit, 185 negara yang mengalami transmisi lokal, dengan total terkonfirmasi positif COVID-19 113.076.737 jiwa, lalu untuk kasus yang meninggal berjumlah 2.512.274 jiwa. (WHO,2021)

COVID-19 dinyatakan sebagai bencana non alam oleh presiden Republik Indonesia pada tanggal 13 April 2020, dengan menetapkan surat keputusan Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Sebagai Bencana Nasional. Periode kasus COVID-19 di Indonesia dari penemuan kasus pertama hingga tanggal 27 Februari 2021 secara keseluruhan jumlahnya mencapai 1.329.074 jiwa yang terkonfirmasi positif. Kemudian untuk kasus sembuh berjumlah 1.136.054 jiwa, dengan kasus kematian sebanyak 35.981 jiwa meninggal dunia.

Provinsi Papua pada tanggal 27 Februari 2021 yang terkonfirmasi COVID-19 berjumlah 16.988 jiwa, kemudian kasus yang sembuh berjumlah 9.047 jiwa dan kasus meninggal dunia berjumlah 175 jiwa. (Kemkes, 2021).

Untuk kasus di Kota Jayapura dikatakan oleh ketua satgas awal mula penyebaran COVID-19 pada tanggal 17 Maret 2021. Kemudian berkembang menjadi semakin meningkat dan penyebaran yang begitu cepat hingga mencapai 7.551 jiwa

yang terkonfirmasi positif dari tanggal 17 Maret 2020 hingga 15 Februari 2021. Pada tanggal yang sama jumlah pasien yang sedang diisolasi/perawatan berjumlah 965, kasus sembuh 6.455 jiwa, dan kasus meninggal 131 jiwa. (Dinkes Papua, 2021)

Upaya preventif dalam protokol kesehatan yang diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 pada masa *New Normal* yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (hand sanitizer), menjaga jarak (*social distancing*), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah (Hamdani, 2020).

Segala kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah provinsi Papua dan Kota Jayapura telah diupayakan demi mencegah penyebaran COVID-19. Misalnya penyemprotan desinfektan secara masal pada fasilitas umum, melakukan pembatasan aktivitas sosial (sekolah, kantor, peribadatan dll), menyediakan pencuci tangan portable, membagikan masker gratis, hingga penutupan akses keluar-masuk Papua.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan *droplet infection* dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, sekolah, di perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial. Oleh sebab itu pemerintah Kota Jayapura menetapkan sistem pembelajaran sekolah secara *daring* atau belajar dari rumah.

Dalam membantu pemerintah, Kementerian Agama telah menempuh berbagai cara untuk memutus dan mencegah penularan COVID-19 dengan mengeluarkan surat

edaran terkait panduan aman COVID-19 melalui surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri. Kemudian panduan tersebut didistribusikan kepada seluruh tempat pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. (Kemenag, 2021)

Pondok pesantren adalah tempat atau kompleks para santri untuk belajar ilmu agama ataupun ilmu umum lainnya, mengaji dan belajar seperti pelajaran sekolah pada umumnya. Meskipun belajar secara online Pondok Pesantren juga mengadakan proses pembelajarannya secara tatap muka. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, pondok pesantren dalam proses pembelajarannya siswa/santri harus tinggal di asrama. Santri yang bersekolah di pondok pesantren pada umumnya adalah dari *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) setingkat SMP dan *Madrasah Aliyah* (MA) setingkat SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Dolfinus Bouway dkk tahun 2021 tentang kepatuhan masyarakat terhadap protokol COVID-19 pada masa pemberlakuan *new normal* di Kota Jayapura, provinsi Papua, Indonesia, menyatakan bahwa pemberlakuan protokol kesehatan COVID-19 di Kota Jayapura belum dipatuhi dengan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan dari data awal yang peneliti lakukan di pondok pesantren, didapatkan informasi bahwa salah satu diantara santri pernah terkonfirmasi positif COVID-19, pemakaian masker harus diingatkan terlebih dahulu, terdapat fasilitas untuk mencuci tangan, dan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “gambaran kepatuhan mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak (3 M) dalam pencegahan COVID-19 pada santri Al-Muttaqin Kota Jayapura”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Kepatuhan Mencuci Tangan, Menggunakan Masker dan Menjaga Jarak (3 M) dalam Pencegahan Covid-19 Pada Santri Al-Muttaqin Kota Jayapura ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak (3 M) dalam pencegahan COVID-19 pada santri Al-Muttaqin Kota Jayapura.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk ;

1. Menggambarkan karakteristik santri meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, etnis dan asal tempat tinggal yang berada di pondok pesantren Al-Muttaqin Kota jayapura.
2. Mendeskripsikan distribusi frekuensi santri dalam mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir di pondok pesantren Al-Muttaqin Kota Jayapura.
3. Mendeskripsikan distribusi frekuensi santri dalam menggunakan masker di pondok pesantren Al-Muttaqin Kota Jayapura.
4. Mendeskripsikan distribusi frekuensi santri dalam menjaga jarak di pondok pesantren Al-Muttaqin Kota jayapura.

5. Mengidentifikasi distribusi frekuensi kejadian kepatuhan menurut usia di pondok pesantren Al-Muttaqin Kota Jayapura.
6. Mengidentifikasi distribusi frekuensi kepatuhan menurut jenis kelamin di pondok pesantren Al-Muttaqin Kota Jayapura.
7. Mengidentifikasi distribusi frekuensi kepatuhan menurut pendidikan di pondok pesantren Al-Muttaqin Kota Jayapura.
8. Mengidentifikasi distribusi frekuensi kepatuhan menurut tempat asal di pondok pesantren Al-Muttaqin Kota Jayapura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tambahan mengenai gambaran kepatuhan mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak (3 M) dalam pencegahan COVID-19 pada santri di Kota Jayapura.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi data dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data pendukung bagi pelayanan kesehatan bidang promosi kesehatan sehingga diharapkan dapat mencegah penyebaran COVID-19 khususnya pada Pondok Pesantren Al-Muttaqin Kota Jayapura.

2. Bagi Instansi

a. Kantor Kementerian Agama

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan pengembangan dalam melakukan kebijakan yang berkaitan dengan pondok pesantren.

b. Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di pondok pesantren.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang gambaran kepatuhan mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak (3 M) dalam pencegahan COVID-19.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau sumber bacaan ilmiah untuk penelitian berikutnya.